

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak di dunia. Banyaknya jumlah penduduk tersebut, menjadikan Indonesia harus dapat membangun perekonomiannya dengan bijak karena besarnya jumlah penduduk dapat menyebabkan gejolak perekonomian yang tinggi (Sari, 2012). Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Jawa Barat, Jawa Timur mempunyai pengaruh yang signifikan bagi perekonomian Indonesia.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada Tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 5,52% sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02% ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Tingginya pertumbuhan ekonomi tersebut menyebabkan Jawa Timur memiliki putaran uang dalam jumlah besar, hal ini dapat menimbulkan gejolak perekonomian sehingga sangat memungkinkan terjadinya gejolak perubahan harga. Perubahan harga terjadi pada hampir semua aspek ekonomi, mulai dari barang kebutuhan pokok, perumahan, permintaan barang, pendidikan, dan lain sebagainya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan harga yang terus-menerus terjadi pada aspek barang kebutuhan pokok.

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, yang dimaksud barang kebutuhan pokok adalah barang yang menyangkut hajat hidup orang banyak dengan skala pemenuhan kebutuhan yang tinggi serta menjadi faktor pendukung kesejahteraan masyarakat. Pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok sekaligus menjaga kestabilan harganya karena ketersediaan barang kebutuhan pokok sangat besar pengaruhnya terhadap harga suatu barang, contohnya pada komoditi cabai rawit.

Cabai rawit merupakan salah satu komoditas sayur-sayuran yang permintaannya cukup tinggi baik untuk pasar domestik maupun untuk

ekspor ke mancanegara (Muliana, 2017) sehingga harga cabai rawit seringkali mengalami kenaikan dan penurunan. Naik turunnya harga cabai rawit dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor cuaca, penyerangan hama, spekulasi tengkulak, buruknya pengelolaan stok pangan nasional dan lemahnya regulasi pengaturan harga oleh Pemerintah (Agrotani, 2016).

Harga cabai rawit sebelumnya pernah diteliti oleh Nabilah (2017) dengan penelitian mengenai Peramalan Harga dan Produksi Cabai Rawit di Provinsi Jawa Timur, dengan hasil penelitian diperoleh bahwa model yang terbaik untuk meramalkan data harga adalah ARIMA (0,0,1) dengan nilai RMSE sebesar 14103,53. Sedangkan model untuk meramalkan data produksi adalah ARIMA (0,0,1) dengan nilai RMSE sebesar 41842,20. Hasil ramalan diperoleh bahwa perkembangan harga cabai rawit di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini dipengaruhi juga oleh jumlah produksi yang mengalami kenaikan

Penelitian lain mengenai harga cabai rawit oleh Hadiansyah (2017) dengan judul Prediksi Harga Cabai dengan Pemodelan Time Series ARIMA. Berdasarkan penelitian tersebut dihasilkan 4 model yaitu ARIMA (1,2,1), AR (1), ARI (1,2), dan IMA (2,1) yang kemudian dilakukan uji kebaikan untuk menentukan model terbaik dengan menggunakan RMSE, MAPE dan R-square. Berdasarkan skenario *testing* dan *training*, diperoleh model dengan performansi yang baik adalah ARIMA.

Berdasarkan uraian tersebut menarik untuk meneliti harga cabai rawit di Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan untuk memprediksi harga cabai rawit selama periode satu tahun mendatang, di mana harga cabai rawit tersebut didasarkan terhadap harga rata-rata per bulan. Diketahui bahwa harga cabai rawit menjadi rendah atau tinggi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor serta adanya dependensi antara *suplay* dengan konsumsi rumah tangga yang relatif tetap yang menimbulkan terjadinya dependensi antara harga sekarang dengan harga sebelumnya, sehingga perhitungan harga cabai rawit ini layak untuk *time series*. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai salah satu referensi untuk mengetahui tingkat kestabilan harga barang kebutuhan pokok untuk komoditi cabai rawit di Jawa Timur sehingga dapat memberikan informasi serta sebagai bahan evaluasi atau telaah dan juga dasar kebijakan dalam pengambilan

keputusan untuk menjaga stabilitas dan pengendalian harga di Jawa Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik harga cabai rawit di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana model peramalan yang sesuai terhadap harga cabai rawit di Jawa Timur?
3. Bagaimana prediksi harga cabai rawit di Jawa Timur selama periode satu tahun mendatang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari permasalahan di atas adalah seperti di bawah ini.

1. Mengetahui karakteristik harga cabai rawit di Provinsi Jawa Timur.
2. Menentukan model peramalan terbaik terhadap harga cabai rawit di Jawa Timur.
3. Menentukan prediksi harga cabai rawit di Jawa Timur selama periode satu tahun mendatang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua orang, berikut ini adalah manfaat yang dapat diperoleh oleh pembaca.

1. Dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan metode statistika dalam bidang ekonomi.
2. Dapat mengaplikasikan pemodelan data peramalan (*time series*) untuk memprediksi harga cabai rawit di Jawa Timur selama periode satu tahun mendatang.
3. Bagi pemerintah, Dinas/Badan/Lembaga yang terkait dapat memberikan informasi mengenai harga cabai rawit sehingga

dapat dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan.